



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY
TBK.**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2019
*SEPTEMBER 30, 2019***

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT)

*AS OF SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED)
AND SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED)*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
DAFTAR ISI		TABLE OF CONTENT
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2019 and December 31, 2018 and for the nine months period ended September 30, 2019 and September 30, 2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	66	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	67	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	68	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	69	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	70	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2019
DAN 31 DESEMBER 2018 DAN PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2019 DAN 30 SEPTEMBER 2018**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND SEPTEMBER 30, 2018**

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Roza Permana Putra |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Taman Puri Bintaro PB.32 No 09
Ciputat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021.5761815 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Raphael Adhi Santosa Kodrata |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl Tanjung Duren Utara VIII/33
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021.5761815 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober / *October 31, 2019*

		
Roza Permana Putra Direktur Utama / <i>President Director</i>		Raphael Adhi Santosa Kodrata Direktur / <i>Director</i>

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	83.556.089.978	45.625.197.134	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	5	768.775.950	1.246.653.955	Account receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6	2.076.685.902	1.562.031.661	Other receivable - third parties
Persediaan	7	10.251.050.535	6.239.552.365	Inventories
Biaya dibayar di muka	8	4.576.119.218	2.269.597.386	Prepaid expenses
Uang muka - lancar		406.062.880	807.900.180	Advances - current
Jumlah Aset Lancar		<u>101.634.784.463</u>	<u>57.750.932.681</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	9	27.300.000.000	-	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	10	311.609.707.892	361.359.789.168	Investment in an associate
Aset tetap - neto	11	37.225.231.952	49.223.079.535	Property and equipment - net
Properti pertambangan - neto	12	146.263.457.010	150.578.003.450	Mining properties - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	13	208.583.925.544	199.268.289.279	Exploration and evaluation asset
Goodwill	14	1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	15,33c	5.681.654.626	5.142.092.034	Restricted cash
Uang jaminan		320.299.437	281.271.970	Refundable deposit
Aset lain-lain	16	5.438.422.941	7.047.429.151	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>743.737.749.402</u>	<u>774.215.004.587</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>845.372.533.865</u>	<u>831.965.937.268</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga		833.152.816	2.982.931.873	Account payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	17	30.670.263.301	31.549.722.195	Other payable - third parties
Utang pajak	18	171.362.322	271.642.770	Taxes payable
Uang muka penjualan	19	30.696.947.500	18.037.500.000	Advance sales
Biaya masih harus dibayar	20	20.852.723.741	21.009.355.688	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	32	1.015.726.202	988.435.830	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	21	11.717.302.331	12.621.346.972	Consumer financing payable
Utang bank	22, 33d	84.686.308.584	88.369.230.675	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>180.643.786.797</u>	<u>175.830.166.003</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang lainnya		1.392.000.000	1.392.000.000	Other Long-term liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	5.449.612.109	5.449.612.109	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang pembiayaan konsumen	21	2.164.289.081	9.582.466.613	Consumer financing payable
Utang bank	22, 33d	137.668.854.114	150.176.725.600	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>146.674.755.304</u>	<u>166.600.804.322</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>327.318.542.101</u>	<u>342.430.970.325</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	24	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	26	55.836.471.995	55.836.471.995	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		2.095.882.814	2.095.882.814	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		3.500.000.000	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		79.995.958.228	55.281.113.390	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		552.939.933.480	524.725.088.642	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26	(34.885.941.716)	(35.190.121.699)	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>518.053.991.764</u>	<u>489.534.966.943</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>845.372.533.865</u>	<u>831.965.937.268</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	Catatan/ Notes	2018 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
PENJUALAN BERSIH	184.557.954.843	27	127.985.829.028	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(152.254.985.042)</u>	28	<u>(101.232.158.022)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	32.302.969.801		26.753.671.006	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	23.733.118.440	10	64.375.516.748	Equity in net income of an associate
Keuntungan kurs mata uang asing	3.199.459.628	35	-	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga	1.818.967.662		790.693.964	Interest income
Pendapatan lain-lain - neto	<u>7.363.250.518</u>		<u>7.164.338.835</u>	Other income - net
Jumlah Pendapatan	<u>68.417.766.049</u>		<u>99.084.220.553</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(28.572.569.839)	29	(23.933.825.358)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	-	35	(15.275.776.737)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	<u>(11.326.171.389)</u>	21,22	<u>(11.708.425.855)</u>	Finance costs
Jumlah Beban	<u>(39.898.741.228)</u>		<u>(50.918.027.950)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	28.519.024.821		48.166.192.603	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	30	<u>-</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	28.519.024.821		48.166.192.603	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>28.519.024.821</u>		<u>48.166.192.603</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	28.214.844.838		40.991.477.751	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>304.179.983</u>	26	<u>7.174.714.852</u>	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	<u>28.519.024.821</u>		<u>48.166.192.603</u>	Net income for the period
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	28.214.844.838		40.991.477.751	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>304.179.983</u>	26	<u>7.174.714.852</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>28.519.024.821</u>		<u>48.166.192.603</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Laba per saham dasar	8,96	31	13,01	Basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
Saldo per 1 Januari 2018	393.750.000.000	17.761.620.443	337.404.981	1.469.092.970	-	(21.329.887.107)	391.988.231.287	27.372.018.408	419.360.249.695	Balance as of January 1, 2018
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	-	22.853.473.419	-	-	-	22.853.473.419	(26.853.473.419)	(4.000.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiary
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	40.991.477.751	40.991.477.751	7.174.714.852	48.166.192.603	Net income for the period
Saldo per 30 September 2018	393.750.000.000	17.761.620.443	23.190.878.400	1.469.092.970	-	19.661.590.644	455.833.182.457	7.693.259.841	463.526.442.298	Balance as of September 30, 2018
Saldo per 1 Januari 2019	393.750.000.000	17.761.620.443	55.836.471.995	2.095.882.814	-	55.281.113.390	524.725.088.642	(35.190.121.699)	489.534.966.943	Balance as of January 1, 2019
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	-	-	Appropriated to general reserve
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	28.214.844.838	28.214.844.838	304.179.983	28.519.024.821	Net income for the period
Saldo per 30 September 2019	<u>393.750.000.000</u>	<u>17.761.620.443</u>	<u>55.836.471.995</u>	<u>2.095.882.814</u>	<u>3.500.000.000</u>	<u>79.995.958.228</u>	<u>552.939.933.480</u>	<u>(34.885.941.716)</u>	<u>518.053.991.764</u>	Balance as of September 30, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	2018 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	197.695.280.348	140.554.260.772	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(132.479.342.538)	(70.651.703.955)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(15.798.791.366)	(13.738.035.151)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(15.779.476.835)	(16.361.393.941)	Payments of interest expense
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	33.637.669.609	39.803.127.725	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	1.751.915.607	737.077.526	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	73.483.199.716	34.520.480.140	Dividends received from an associate
Pembayaran uang muka	(27.300.000.000)	(55.278.900)	Advance payments
Penjualan aset tetap	218.237.617	145.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	(1.952.834.105)	(2.547.457.800)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran properti pertambangan	(8.119.751.740)	(115.601.500)	Payments for mining properties
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(9.315.636.265)	(19.567.922.005)	Payments for exploration and evaluation asset
Akuisisi kepentingan non-pengendali di entitas anak	(500.000.000)	(4.000.000.000)	Acquisition of non-controlling interest in subsidiary
Pembayaran aset lain-lain	(21.428.571)	(357.229.342)	Payments of other assets
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	28.243.702.259	8.759.068.119	Net Cash Provided By Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	86.216.025.718	66.853.959.772	Proceeds from bank loans
Pelunasan utang bank	(100.005.437.982)	(63.928.005.594)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(9.456.528.042)	(7.673.676.504)	Payments of consumer financing payable
Pembayaran dividen oleh entitas anak	-	(1.826.110.000)	Payments of dividends by subsidiaries
Transfer ke kas dibatasi penggunaannya (Pembayaran) Penerimaan uang jaminan	(539.562.592) (39.027.467)	- 156.725.000	Transfer to restricted cash (Payments) Receipts of refundable deposit
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(23.824.530.365)	(6.417.107.326)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	38.056.841.503	42.145.088.518	IN IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	45.625.197.134	17.429.658.292	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(125.948.659)	(379.531.980)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	83.556.089.978	59.195.214.830	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tugali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 15 tanggal 6 Juli 2015 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0949494 tanggal 8 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang pertambangan, perdagangan dan pengangkutan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Menara Rajawali lantai 7, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tugali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 15 dated July 6, 2015 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the amendment of articles of association in accordance with OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of Planning and Conducting General Meetings of Shareholders for Public Companies and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 of Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0949494 dated July 8, 2015.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprise of mining, trade and transportation.

The Company is domiciled in Jakarta with address at Menara Rajawali 7th floor, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

The Company started its commercial operations in 1980.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

b. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 30 September 2019 and 31 December 2018 are as follows:

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Satrio
 Abed Nego
 Erwin Sudjono

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioners

Direksi
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Independen

Roza Permana Putra
 Raphael Adhi Santosa Kodrata
 Achmad Hawadi

Board of Directors
 President Director
 Director
 Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Members of the Audit Committee as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Ketua
 Anggota

Erwin Sudjono
 Roy Iman Wirahardja
 Susanna

Chairman
 Members

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dijabat oleh Chrismasari D. Sudono.

Corporate Secretary of the Company as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is held by Chrismasari D. Sudono.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebanyak 86 dan 75 orang.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 86 and 75 employees, respectively

c. Entitas Anak

c. Consolidated Subsidiaries

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham dan memiliki pengendalian atas entitas anak berikut:

The Company has ownership interest of more than 50% and has control, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
					30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
					Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99%	2011	427.663.222.942	432.512.203.823
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	2011	414.248.212.728	374.025.541.922
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 0,001% dan RR dengan pemilikan 99,999%/0,001% owned by NMMJ and 99,999% owned by RR	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	2007	386.183.365.666	362.458.723.561
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,99%	2014	440.819.650.583	445.091.920.690
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 61%/ 61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	60,99%	2015	4.569.156.507	6.207.668.950

PT Rajawali Resources (RR)

Berdasarkan Akta No. 48 tanggal 20 April 2018 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta, RR membeli porsi saham nonpengendali MRK sebesar 5,00% atau sebanyak 8.300 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 8.300.000.000.

Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 20 September 2018 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta, RR membeli porsi saham nonpengendali MRK sebesar 3,00% atau sebanyak 4.980 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 4.980.000.000.

Berdasarkan Akta No. 73 tanggal 23 Oktober 2018 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta, RR membeli porsi saham nonpengendali MRK sebesar 11,999% atau sebanyak 19.921 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 19.921.000.000.

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)

Berdasarkan Akta No. 73 tanggal 23 Oktober 2018 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta, NMMJ membeli porsi saham nonpengendali MRK sebesar 0,001% atau sebanyak 1 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.

PT Rajawali Resources (RR)

Based on the Deed No. 48 dated 20 April 2018 of Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta, RR acquired non-controlling interest share of MRK by 5.00% or 8,300 shares with nominal value of Rp 8,300,000,000.

Based on the Deed No. 74 dated 20 September 2018 of Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta, RR acquired non-controlling interest share of MRK by 3.00% or 4,980 shares with nominal value of Rp 4,980,000,000.

Based on the deed No. 73 dated 23 October 2018 of Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta, RR acquired non-controlling interest share of MRK by 11.999% or 19,921 shares with nominal value of Rp 19,921,000,000.

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)

Based on the deed No. 73 dated 23 October 2018 of Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta, NMMJ acquired non-controlling interest share of MRK by 0.001% or 1 share with nominal value of Rp 1,000,000.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Pada 30 September 2019 seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

e. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT GeoXP pada bulan Juli 2019, jumlah cadangan batubara yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 317 juta metrik ton yang terdiri dari 246 juta metrik ton cadangan terbukti dan 71 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 4,79.

d. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

As of September 30, 2019, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

e. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT GeoXP's report in July 2019, total coal reserves which calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 317 million metric ton consisting of 246 million metric ton of proven reserves and 71 million metric ton of probable reserves with an average 4.79 stripping ratio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Grup.

c. Standar dan Interpretasi Baru serta Amandemen dan Penyesuaian terhadap SAK

Standar, interpretasi, amandemen dan penyesuaian berikut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dan 2020 sebagai berikut:

1 Januari 2019

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and the related OJK regulations particularly Rule No. VIII.G.7, Appendix No. Kep-347/BL/2012 dated 25 June 2012 on "Presentation and Disclosures for Financial Statements of Public Company".

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The measurement basis used in the consolidated financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Presentation currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah which also the functional currency of the Group.

c. New Standards and Interpretations and Amendments and Improvements to SAK

The following standards, interpretations, amendments and improvements shall effective for the annual period beginning on or after 1 January 2019 and 2020 as follows:

1 January 2019

- PSAK No. 22 (Improvement 2018), "Business Combination";
- Amendment to PSAK No. 24, "Employee

- Kerja - Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program”;
- PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018), “Biaya Pinjaman”;
 - PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018), “Pajak Penghasilan”;
 - PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018), “Pengaturan Bersama”;
 - ISAK No. 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”; dan
 - ISAK No. 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”.

1 Januari 2020

- Amandemen PSAK No. 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi”;
- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”;
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan– Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”; dan
- PSAK No. 73, “Sewa”.

Penerapan dini atas standar dan interpretasi baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar tersebut diperkenankan. Adapun penerapan dini atas PSAK No. 73 hanya diperkenankan jika telah menerapkan secara dini PSAK No. 72.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasian, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar, interpretasi, amandemen dan penyesuaian terhadap standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan, selaku entitas induk, dan entitas anak, sebagai suatu entitas ekonomi tunggal. Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup dan pengendalian tersebut timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk

- Benefits – Plan Amendment, Curtailment or Settlement”;*
- *PSAK No. 26 (Improvement 2018), “Borrowing Cost”;*
 - *PSAK No. 46 (Improvement 2018), “Income Taxes”;*
 - *PSAK No. 66 (Improvement 2018), “Joint Arrangements”;*
 - *ISAK No. 33, “Foreign Currency Transactions and Advance Consideration”;* and
 - *ISAK No. 34, “Uncertainty over Income Tax Treatments”.*

1 January 2020

- *Amendment to PSAK No. 15, “Investments in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests in Associates and Joint Ventures”;*
- *Amendment to PSAK No. 62, “Insurance Contracts – Applying PSAK No. 71 Financial Instruments with PSAK No. 62 Insurance Contract”;*
- *PSAK No. 71, “Financial Instruments”;*
- *Amendment to PSAK No. 71, “Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation”;*
- *PSAK No. 72, “Revenue from Contracts with Customers”;* and
- *PSAK No. 73, “Leases”.*

Early adoption of the above new standards and interpretations and amendments or improvements to standards is permitted. While early adoption of PSAK No. 73 is permitted only upon early adoption of PSAK No. 72.

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of those standards, interpretations, amendments, and improvements to standards on the consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the financial statements of the Company, as parent entity, and its subsidiaries, as a single economic entity. Subsidiaries is an entity which is controlled by the Group and such control exist when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with subsidiary and has the ability to affect those returns

mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas entitas anak namun tanpa kehilangan pengendalian adalah transaksi ekuitas dan disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Ekuitas dengan Pihak Nonpengendali" pada ekuitas.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Grup pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat Kepentingan Nonpengendali (KNP);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Grup atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada Perusahaan sebagai entitas induk.

KNP adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Grup. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Seluruh laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas intra

through its power over subsidiary.

Subsidiary is consolidated from the acquisition date, being the date when the Group obtains control, until the date when the Group's control ceases. The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for each transaction and other events in similar circumstances.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are an equity transaction and presented as "Difference in Value of Equity Transaction with Non-controlling Interest" in equity.

If the Group lose control of a subsidiary on the date of loss of control, the Group shall:

- *derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at its carrying amount;*
- *derecognize the carrying amount of any Non-controlling Interest (NCI);*
- *recognize the fair value of the consideration received and distribution of shares (if any);*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *reclassify the Group's portion on the components that previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate and;*
- *recognize any resulting difference as gain or loss in profit or loss attributable to the Company, as parent entity.*

NCI is a portion of subsidiary's equity which are not directly or indirectly attributable to the Company. NCI is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the equity section attributable to the Company, as the parent entity. All profit or loss and each component of other comprehensive income is attributed to the Company and NCI even if this results a deficit balance in NCI

All assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to

kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi dan diakui dalam aset dari transaksi intra kelompok usaha, dieliminasi secara penuh.

transactions between entities of the group, including unrealized profit or losses that are recognized in assets and resulting from intra group transaction, are fully eliminated.

e. Kombinasi Bisnis

Berdasarkan PSAK No. 22 (Revisi 2010): "Kombinasi Bisnis", kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada awalnya diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih untuk mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi, yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi, sebesar bagian proporsional kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Komponen lain dari KNP diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali terdapat dasar pengukuran lain yang disyaratkan oleh PSAK. Biaya-biaya terkait akuisisi yang timbul diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Selisih lebih atas jumlah dari nilai wajar imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis, jumlah KNP pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh Grup pada pihak yang diakuisisi (jika ada), terhadap nilai wajar neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dicatat sebagai *goodwill*. Apabila nilai wajar neto tersebut melebihi jumlah yang disebutkan pada bagian awal di atas, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan pembelian dengan diskon dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Goodwill pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang

e. Business Combinations

Based on PSAK No. 22 (Revised 2010): "Business Combinations", business combinations are accounted for using the acquisition method. Identifiable assets acquired and liabilities are measured initially at their fair values at acquisition date. For each individual business combination, the Group elects to recognize NCI in the acquiree on the acquisition date, that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of net assets in the event of liquidation, at the NCI's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Other components of NCI are measured at their acquisition date at fair value, unless another measurement basis is required by PSAK. Acquisition related costs are recognized as expenses in the periods in which the cost are incurred and the services are received.

Any excess of the sum of the fair value of the consideration transferred in the business combination, the amount of NCI in the acquiree, and the fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree (if any), over the net fair value of the acquiree's identifiable assets and liabilities is recorded as goodwill. In instances where the latter amount exceeds the former, the excess is recognised as gain on bargain purchase in profit or loss on the acquisition date.

Goodwill is initially measured at cost. Subsequently, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Unit (CGU) that are expected to benefit from the synergies of combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the

diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

UPK yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji untuk penurunan nilai secara tahunan dan setiap saat manakala terdapat indikasi bahwa UPK tersebut mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas goodwill ditentukan dengan menguji jumlah terpulihkan setiap UPK (atau kelompok UPK) yang terkait dengan goodwill tersebut.

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012): "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", untuk mencatat transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Kombinasi bisnis yang melibatkan entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan di mana mencakup sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dari entitas yang bergabung mencerminkan jumlah tercatatnya dalam laporan keuangan konsolidasian.
- Tidak ada penyesuaian yang dibuat untuk mencerminkan nilai wajar pada tanggal penggabungan, atau pengakuan aset/liabilitas yang baru.
- Tidak ada *goodwill* yang diakui sebagai hasil dari penggabungan.
- Selisih yang timbul antara imbalan yang dibayarkan/dialihkan dengan jumlah tercatat dari aset neto yang digabungkan diakui pada ekuitas dan disajikan dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".
- Laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan kinerja entitas yang bergabung selama satu tahun penuh, terlepas kapan penggabungan tersebut terjadi. Seluruh dampak yang timbul dari penggabungan tersebut disajikan sebagai "Dampak Penyesuaian Proforma".
- Unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya penggabungan dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

acquiree are assigned to those CGU's.

CGU to which goodwill have been allocated is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the CGU may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGU) to which the goodwill relates.

Group applying PSAK No. 38 (Revised 2012): "Business Combinations Involving Entities Under Common Control", to record business combinations transactions involving entities under common control. Business combinations involving entities under common control does not result change in economic substance of exchanged business ownership and therefore accounted for at carrying amount by applying the pooling of interest method which involves the following:

- *Assets and liabilities of the combining entities are reflected at their carrying amount reported in the consolidated financial statements.*
- *No adjustments are made to reflect the fair values on the date of combination, or recognise any new assets/liabilities.*
- *No goodwill is recognised as a result of the combination.*
- *Any difference between the consideration paid/transferred with the carrying amount of acquired net asset is reflected within the equity as "Additional Paid-in Capital" account.*
- *The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of the combining entities for the full year, irrespective of when the combination took place. All of the effects that arise from the combination presented as "Effect of Proforma Adjustment".*
- *The elements of financial statements of the combining entities, for the period when combination occurred and for the comparative period, are presented as if the combination had occurred from the beginning of period when the combining entities had come under common control.*

f. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tukar kurs \$AS 1 ke dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar Rp 14.174 dan Rp 14.481.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

f. Foreign Currency Transactions and Balance

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the exchange rates used for US\$ 1 into Rupiah was Rp 14,174 and Rp 14,481, respectively.

g. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - a) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - b) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - c) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).*
 - b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*

- | | |
|---|---|
| <p>c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).</p> <p>g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>c) <i>Both entities are joint ventures of the same third party.</i></p> <p>d) <i>One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</i></p> <p>e) <i>The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</i></p> <p>f) <i>The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).</i></p> <p>g) <i>A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</i></p> <p>h) <i>The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</i></p> |
|---|---|

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to Consolidated Financial Statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pengakuan Awal

Aset keuangan diakui, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen keuangan. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal

h. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets classified as financial assets measurement on fair values to profit and loss, loans and receivables, held for maturity, or available for sale. The Group determines classification of its financial assets at initial measurement.

Initial Measurement

Financial assets are recognized when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using

perdagangan. Tanggal perdagangan adalah tanggal ketika Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan dikelompokkan. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset keuangan Grup dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai atau melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun-akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan dan pengalihan tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dengan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima [termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung] dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

trade date accounting. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Measurement on Initial Recognition

At initial, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on how classification of the financial assets. As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the all financial statements of the Group classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Gain and losses are recognized in profit or loss when derecognized or impaired or through the amortisation process.

This group of financial asset comprises of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, restricted cash and refundable deposit.

Derecognition

Financial assets is derecognized when, and only when, the contractual rights to receive cash flows from the financial assets has expired or the Group has substantially transfer the financial assets and the transfer has met the derecognition criteria.

On derecognition of financial asset, the difference between the carrying amount with the sum of 1) consideration received [including new assets acquired less new liabilities assumed] and 2) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen keuangan.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan, yang seluruhnya meliputi akun utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan liabilitas keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir di mana kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau melalui proses amortisasi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah berdasarkan harga transaksi, yang merupakan nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima.

Ketika nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Grup mencatat berdasarkan nilai wajar hanya apabila nilai wajar tersebut mencerminkan harga kuotasi di pasar aktif dari aset atau liabilitas yang identik (input Tingkat I) atau dihitung berdasarkan teknik penilaian (menggunakan pendekatan penghasilan, pendekatan pasar atau pendekatan biaya) yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Selisih yang timbul tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian sekaligus atau ditangguhkan dan dibebankan sebagai keuntungan atau

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized, if and only if Group become one party to the contract terms of the financial instrument.

Subsequently, the Group measures all financial liabilities, which comprises of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related party, long-term bank loans and consumer financing payable, at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized when, and only when, it is extinguished which the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized or through the amortization process.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net value is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group 1) currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Fair Value Measurement

The fair value of a financial instrument on initial recognition is based on the transaction price, which is fair value of the consideration given or received.

When the fair value at initial recognition differs with it transaction price, the Group accounted for based on the fair value only when that fair value represents quoted price in active market for identical asset or liability (input Level I) or has been calculated based on valuation technique (using income, market or cost approaches) whose include only data from observable market. Any difference that arise then recognized as gain or loss immediately or deferred and charged as gain or loss by a time factor, that market participants would consider in setting a price on such asset or liability.

kerugian sesuai dengan faktor waktu, sepanjang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas tersebut.

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, pelanggaran kontrak atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi global atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara kolektif untuk aset lainnya. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara

i. Impairment of Financial Assets

Impairment and impairment loss is recognized, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more loss events, which occurred after the initial recognition of financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as adverse changes in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with defaults on financial assets.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of financial asset. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for other financial assets. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for

kollektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kollektif.

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan, baik secara langsung ataupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Namun demikian pemulihan tersebut tidak dapat mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui di dalam laba rugi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Aset keuangan yang berjangka pendek, dicatat pada biaya perolehan. Apabila terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (seperti menurunnya secara signifikan lingkungan usaha, kemungkinan besar terjadinya gagal bayar atau kesulitan keuangan yang dihadapi oleh pelanggan), maka kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan

impairment. Assets that individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previous recognized impairment loss is reversed, whether directly or by adjusting an allowance account. However, the reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

For financial assets carried at cost

Short-term financial assets, recognized as their cost. When there is objective evidence of impairment of financial assets carried at cost (such as a significant adverse in business environment, probability of insolvency or significant difficulties faced by the customer), then the impairment loss on financial assets is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall be not reversed.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated

dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

I. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Grup memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan tersebut dianggap timbul ketika Grup memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 20% hak suara *investee*.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas di mana investasi pada awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan pasca perolehan dalam bagian Grup atas aset neto investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup mencakup bagiannya atas laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain *investee*.

n. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal, Grup menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap,

costs of completion and costs necessary to make the sale.

Provision for impairment in respect to obsolescence, damage and lost is determined based on a review of the individual inventory condition to adjust the carrying amount of inventory to its net realizable value. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control of those policies. Significant influence presumed exist when the Group hold, directly or indirectly, more than 20% of the voting power of the investee.

Investment in associates accounted for using equity method whereby the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the Group's share of the investee's net assets after the date of acquisition. The Group's profit or loss and other comprehensive income includes its share of the investee's profit or loss and other comprehensive income.

n. Property and Equipment

Property and equipment are initially recorded at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bring the asset to the present location and condition. Cost also includes the cost of replacing part of property and equipment if met the recognition criteria.

Subsequent to initial recognition, the Group uses cost model in which property and

kecuali tanah yang tidak disusutkan, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Kendaraan bermotor	3-5	<i>Vehicles</i>
Tongkang	8	<i>Barge</i>
Perlengkapan kantor	5	<i>Office equipments</i>
Perabotan kantor	4	<i>Furniture and fixtures</i>
Partisi kantor	3	<i>Office partitions</i>
Mesin dan alat berat	2-10	<i>Machineries and heavy equipments</i>
Peralatan lapangan	3-10	<i>Field equipments</i>

Penyusutan diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Bagian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

equipment, except land that are not depreciated, are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any). All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation begins when the property and equipment are ready for used using straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Depreciation is recognized even if the fair value of the asset exceeds its carrying amount, as long as the asset's residual value does not exceed its carrying amount. The residual value of an asset may increase to an amount equal to or greater than the asset's carrying amount. If it does, the asset's depreciation charge is zero unless and until its residual value subsequently decreases to an amount below the asset's carrying amount.

Depreciation does not cease when the asset becomes idle or is retired from active use unless the asset is fully depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

An item of property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (accounted as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of property and equipment) is recognized in profit or loss in the year of derecognition.

o. Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

p. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Grup menerapkan PSAK No. 64 (Penyesuaian 2014): "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", dalam mencatat aset eksplorasi dan evaluasi. Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- 2) pengeboran, penggalian dan sampel;
- 3) menentukan dan memeriksa volume serta kualitas sumber daya; dan
- 4) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- 1) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- 2) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, which as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, *goodwill* acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. *Goodwill* is not amortised.

p. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets

Group applying PSAK No. 64 (Improvement 2014): "Exploration and Evaluation Activities in Mining of Mineral Resources", in recorded exploration and evaluation assets. Exploration and evaluation activities involve the seeking for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- 1) collecting exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- 2) exploratory drilling, trenching and sampling;
- 3) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- 4) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- 1) before obtain the legal rights to explore a specific area;
- 2) after proven with the technical feasibility and commercial viability on extracting a mineral resource or proven reserves are

ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah terhadap indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap area of interest dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan UPK) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu direklasifikasi ke "Tambang dalam Pembangunan", yang merupakan bagian dari akun "Properti Pertambangan". Seluruh biaya pengembangan setelah pengakuan awal untuk *area of interest* tersebut yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam Pembangunan".

Pada saat pengembangan telah selesai, seluruh aset dalam *area of interest* tersebut yang termasuk dalam "Tambang dalam Pembangunan" diklasifikasikan ke "Tambang Berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan serta aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Pada saat proyek konstruksi tambang bergerak ke tahap produksi, kapitalisasi atas biaya konstruksi tambang tertentu dihentikan

discovered.

Capitalization of exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for used but subject to be reviewed for impairment indication. When a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest related with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalization of exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating activities.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest are reclassified to "Mines under Development", which are included in "Mining Properties" account. All subsequent development costs in respect of the area of interest relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mines under Development".

When development has been completed, all assets in respect of the area of interest included in "Mines under Development" are reclassified as either "Producing Mines" under mining properties or other component of property and equipment. Producing mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Mining properties include assets in production and in development stages, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development stage are not amortized until production commenced.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and

dan dibebankan sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan dan pengembangan aset pertambangan serta pengembangan cadangan tambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial serta sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Manajemen menelaah jumlah tercatat properti pertambangan dan biaya eksplorasi dan evaluasi setiap tahun. Apabila jumlah tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29: "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka", dalam mengakui biaya pengupasan lapisan tanah. Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai pada *area of interest* tersebut.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) batu bara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan batu bara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14

charged either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to additions and development of mining asset and development of mineable reserve.

The accumulated costs of producing mines are amortized based on the unit-of-production method from the date of commencement of commercial operations as well as along the mine reserves can be economically recovered. The amortization based on estimated reserves. Changes in reserve estimates are carried out on a prospective basis, commenced at the period of change.

Management reviews the carrying amount of mining properties and exploration and evaluation costs each year. If the carrying amount exceeds the present value of estimated production for the remaining life of the mine or mining rights which period is shorter, the difference is charged to the current period.

Stripping Costs

Groups applying ISAK No. 29: "Stripping Costs in the Production Stage of the Open Mine", in recognition of stripping costs. Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of an area of interest before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts at those area of interest.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 (Revised 2014): "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a

(Revisi 2014): "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju badan batu bara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batu bara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batu bara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batu bara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batu bara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi

stripping activity asset, if, and only if, all the following criterias are met:

- *It is probable that the future economic benefits (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
- *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
- *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan batu bara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Grup memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Dalam hal ini, Grup dapat menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, management assesses whether there is an indication of a non-financial asset may be impaired. If such indication exists, the Group makes an estimate of recoverable amount of the asset.

The recoverable amount for an individual asset is the higher amount between 1) the fair value of an asset or cash-generating unit (CGU) less costs to sale and 2) the value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. In assessing value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, the Group takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The Group may use appropriate valuation technique to determine the fair value of assets.

If the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya ataupun jumlah tercatatnya, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi dikurangi nilai residunya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan". Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit* setelah memperhitungkan kontribusi yang dibuat oleh Grup terkait dengan program (jika ada).

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Grup mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.

s. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1d).

Assessment made at each reporting date as to whether there is an indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or CGU. Previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the assets recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset will not exceed the recoverable or carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss. After reversal, the future depreciation of assets is adjusted to allocate the revised carrying amount of asset, less any residual value, using the systematic basis throughout the remaining useful lives.

r. Post-employment Benefits Liabilities

*Group provides post-employment benefits to its employees in accordance with the minimum requirement under Law No. 13/2003 on "Manpower". The calculation of post-employment benefits liabilities is based on the actuarial *Projected Unit Credit* method after considering the contribution made by the Group to such program (if exist).*

The amount recognized as post-employment benefits liabilities in the consolidated statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation and the adjustment for past service costs. The Group recognized all actuarial gains or losses through other comprehensive income.

s. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1d).

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- 1) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- 2) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- 3) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- 4) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima

t. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- 1) *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- 2) *The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- 3) *The amount of revenue can be measured reliably;*
- 4) *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and*
- 5) *The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive

pembayaran ditetapkan.

payment has been established.

Pendapatan Bunga

Interest Income

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

v. Pajak Penghasilan

v. Income Tax

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Penyesuaian 2014): "Pajak Penghasilan", dalam mencatat pajak penghasilan.

Group adopted PSAK No. 46 (Improvement 2014): "Income Tax" in recording income tax.

1) Pajak Penghasilan Kini

1) *Current Income Tax*

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Current tax asset (liability), which is determined by the amount of the expected refund from (or payable to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Current income tax is recognized upon taxable income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year except to the extent that the tax relates to transactions recognized outside profit or loss (either in other comprehensive income or charged directly in equity).

2) Pajak Tangguhan

2) *Deferred Tax*

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at end of the reporting period.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, carry forward of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit

tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang serupa dengan pelaporan internal yang disampaikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen. Kegiatan Perusahaan telah mencerminkan seluruh informasi segmen usaha, sehingga dengan demikian Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen pada catatan tersendiri.

will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date.

Deferred tax is recognized on taxable income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year except to the extent that the tax relates to transactions recognized outside profit or loss (either in other comprehensive income or charged directly in equity).

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Operating Segment

Operating segments are presented consistently with the internal reporting prepared by segment managers to the operational decision maker. Operating segments are independently managed by the respective manager who responsible for the performance of respective operating segment under their charge. While operating decision maker is the one who regularly review the segment result in order to allocate resources to the segment and to assess the segment performance. The Company's operation has reflected all the operating segment information. Accordingly, the Company did not present the segment information in a separate note.

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibalik.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup diakruai menggunakan metode unit produksi sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dikeluarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

Sehubungan dengan masalah lingkungan, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

y. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, which probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such provision for environmental and reclamation expenditures are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations when production from the resource is completed. Changes in estimate of restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

Pertinent to environmental issues, the Group is the one who responsible and determined that has liabilities and amounts are defined, then the Group shall record accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities pertinent to environmental issues, the Group applies the liability recognition criteria based on applicable accounting standards.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.

Sedangkan, laba per saham dilusian dihitung dan disajikan apabila Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Diluted earnings per share is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dan kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

Kapitalisasi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p, kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya sejumlah biaya yang dikapitalisasi untuk suatu *area of interest* yang dipertimbangkan dapat terpulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan berdasarkan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Pertimbangan tersebut dapat

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. Judgments and estimates used in preparing the financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations and events in the future that may occur. However, actual results may differ from these estimates. The uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that required a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in the future period.

Judgments in Applying Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group classifies its financial assets and liabilities in accordance with the requirement under PSAK No. 55 (Revised 2014). Each category of financial assets and liabilities has different impacts on the accounting.

Capitalization of Exploration and Evaluation Cost

As disclosed in Note 2p, the Group's accounting policy for exploration and evaluation cost results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale. This policy requires management to make judgment based on certain assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such judgment may change as new information becomes available.

berubah seiring tersedianya informasi baru.

Jika setelah dilakukan kapitalisasi biaya berdasarkan kebijakan, tidak tampak adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laba rugi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa atau mata uang dari satu negara yang kekuatan persaingan dan pengaruhnya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Grup.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to profit or loss.

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates, that the currency mainly influences sales price for goods or services or currency of a country whose competitive forces and regulations mainly determined the sales price of goods and services. Management judgment is required to determine the most appropriate functional currency to describe the economic effect of transactions, events and conditions of the Group operations.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 5 and 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi dan Penurunan Nilai Goodwill

Dalam kombinasi bisnis, Grup menerapkan akuntansi akuisisi yang mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Kombinasi bisnis dapat menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jumlah tercatat goodwill diungkapkan di dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dalam pengujian penurunan nilai goodwill, manajemen menentukan jumlah terpulihkan dari UPK, yang memperoleh alokasi goodwill,

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Allocation and Goodwill Impairment

In business combination, the Group applies acquisition accounting which requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the acquired assets and liabilities, including intangible assets. Certain business acquisition may result a goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

For goodwill impairment test, management determines recoverable amount of CGU, where goodwill been allocated, based on value in use.

berdasarkan nilai pakai. Nilai pakai tersebut dihitung antara lain menggunakan model arus kas yang didiskonto. Oleh karenanya jumlah terpulihkan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam mendiskonto arus kas masa depan ekspektasian dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk mengekstrapolasi.

Penentuan Estimasi Cadangan Batu Bara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batu bara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalori cadangan batu bara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batu bara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan batu bara berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan batu bara dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan batu bara yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, antara lain:

- Amortisasi properti pertambangan yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset. Jumlah tercatat properti pertambangan diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.
- Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk

Value in use is computed, amount others, with discounted cash flows model. Accordingly the recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discount on expected future cash flows as well as the growth rate used for extrapolation purposes.

Determination of Estimates of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Since the economic assumptions used to estimate coal reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of coal reserves may change from period to period. Changes in reported coal reserves may affect the Group's financial results and position in a number of ways, including the following:

- *Amortization of mining properties charged in the profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change. The carrying amount of mining properties is disclosed in Note 12 to financial statements.*
- *Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include

antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 23.

Perpajakan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Sehubungan dengan pengampunan pajak, perhitungan pajak sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dianggap benar. Untuk tahun berikutnya perhitungan pajak dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa kadaluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah utang pajak dan beban pajak.

among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 23.

Taxation

The Group as a taxpayers calculate its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. Due to tax amnesty, the tax calculation as of 31 December 2015 is considered correct. For the following year, tax calculation considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Directorate General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax obligation and tax expenses.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
Kas	<u>67.250.000</u>	<u>67.250.000</u>	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.084.010.444	1.401.248.307	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	4.329.462.582	9.174.193.755	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.331.029.999	6.686.343.087	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.543.399.152	1.100.249.614	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	712.705.000	828.220.419	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	69.985.067	468.721.369	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.863.260	8.809.225	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	2.931.084.266	3.054.167.871	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	401.444.390	411.454.445	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	18.729.382	358.372.022	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>64.126.436</u>	<u>66.167.020</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	<u>18.488.839.978</u>	<u>23.557.947.134</u>	Sub total
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	<u>65.000.000.000</u>	<u>22.000.000.000</u>	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Sub jumlah	<u>65.000.000.000</u>	<u>22.000.000.000</u>	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>83.556.089.978</u></u>	<u><u>45.625.197.134</u></u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,00%	7,5% - 8%	Rupiah

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun digunakan sebagai penjamin ataupun dibatasi penggunaannya.

As of 30 September 2019 and 31 Desember 2018, there are no cash in bank placed with related parties or used as collateral or restricted for use.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

5. ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of account receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
PT Sriwijaya Bara Logistic	2.628.376.122	2.628.376.122	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sinar Energy Andalas	500.000.000	500.000.000	PT Sinar Energy Andalas
PT Etika Realtindo	176.689.950	889.000.000	PT Etika Realtindo
Lain-lain	597.083.914	362.651.869	Others
Subjumlah	3.902.149.986	4.380.027.991	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan penurunan nilai	(3.133.374.036)	(3.133.374.036)	Allowance for impairment losses
Jumlah	768.775.950	1.246.653.955	Total
b. Umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	768.775.950	1.246.653.955	Not yet due

Piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah serta tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 90 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan di mana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Account receivable are using in Rupiah and non-interest bearing and generally have payment term ranging from 1 to 90 days. Account receivables are recognized at the invoiced amount which have been represents their fair value on initial recognition.

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

The Group has recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tidak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 33d).

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, account receivables are used as collateral for credit facilities of bank loans (Note 33d).

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
PT Teguh Karya Sejahtera	1.019.559.727	970.792.896	PT Teguh Karya Sejahtera
PT Batubara Mandiri	782.549.858	782.549.858	PT Batubara Mandiri
Lain-lain	<u>1.057.126.175</u>	<u>591.238.765</u>	Others
Subjumlah	2.859.235.760	2.344.581.519	Subtotal
Dikurangi :			Less :
Cadangan Penurunan Nilai	(782.549.858)	(782.549.858)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u><u>2.076.685.902</u></u>	<u><u>1.562.031.661</u></u>	Total

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tidak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Batubara	9.911.334.801	6.015.842.685	Coal
Solar	312.832.171	142.266.738	Diesel Fuel
Lain-lain	125.994.172	141.601.379	Others
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai batubara	(99.110.609)	(60.158.437)	Allowance for impairment losses coal
Jumlah	<u><u>10.251.050.535</u></u>	<u><u>6.239.552.365</u></u>	Total

7. INVENTORIES

Persediaan batubara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, management believes that amount of allowance for decline in inventories was adequate to cover possible losses that might be arised.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 33d).

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, all the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 33d).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Asuransi	1.265.132.971	1.904.989.869	Insurance
Sewa	239.246.865	78.185.250	Rent
Lain-lain	<u>3.071.739.382</u>	<u>286.422.267</u>	Others
Jumlah	<u><u>4.576.119.218</u></u>	<u><u>2.269.597.386</u></u>	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. UANG MUKA – TIDAK LANCAR

Pada 30 September 2019, Grup memberikan uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana logistik batubara

9. ADVANCES – NON CURRENT

As of September 30, 2019, the Group provide advances to third parties related to coal logistic infrastructure arrangement.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, MRK, entitas anak, mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berdomisili di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batu bara.

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

At September 30, 2019 and December 31, 2018, MRK, subsidiary, has 49% ownership in PT Internasional Prima Coal which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Rincian investasi pada entitas asosiasi yang seluruhnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates which entirely accounted for using equity method are as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u> Rp	
Jumlah tercatat	311.609.707.892	361.359.789.168	Carrying amount
Ringkasan informasi keuangan agregat entitas asosiasi			The summary of aggregate financial information of the associates
Jumlah aset	705.384.075.901	859.772.459.239	Total assets
Jumlah liabilitas	232.486.788.704	179.050.520.480	Total liabilities
Jumlah pendapatan	523.765.219.265	875.924.643.198	Total revenue
Jumlah laba bersih	48.434.935.592	199.680.589.969	Total net income
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	642.971.046	Total other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	48.434.935.592	200.323.561.015	Total comprehensive income

Mutasi investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The mutation of investment in associates which accounted for using equity method are as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u> Rp	
Saldo awal	361.359.789.168	297.721.724.411	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	23.733.118.440	97.843.489.085	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	(73.483.199.716)	(34.520.480.140)	Dividend received
Penghasilan komprehensif lain	-	315.055.812	Other comprehensive income
Saldo akhir	<u>311.609.707.892</u>	<u>361.359.789.168</u>	Ending balance

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	30 September/ September 30, 2019 Rp	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	8.435.973.916	-	-	8.435.973.916	Building
Kendaraan bermotor	54.116.525.220	1.839.650.000	2.386.869.600	53.569.305.620	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	1.597.706.127	220.676.500	-	1.818.382.627	Office equipments
Perabotan kantor	1.069.946.863	47.183.610	-	1.117.130.473	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	23.550.628.490	217.949.600	-	23.768.578.090	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	1.673.446.802	239.040.000	-	1.912.486.802	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	-	848.334.395	-	848.334.395	Construction in progress
Jumlah	104.599.491.092	3.412.834.105	2.386.869.600	105.625.455.597	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.782.520.264	316.349.022	-	2.098.869.286	Building
Kendaraan bermotor	27.708.582.645	11.404.201.930	2.090.083.356	37.022.701.219	Vehicles
Tongkang	8.335.398.910	1.277.381.250	-	9.612.780.160	Barge
Perlengkapan kantor	1.374.704.134	105.045.740	-	1.479.749.874	Office equipments
Perabotan kantor	994.285.649	30.499.124	-	1.024.784.773	Furniture and fixtures
Partisi kantor	502.335.007	17.697.000	-	520.032.007	Office partitions
Mesin dan alat berat	13.374.409.456	1.757.033.004	-	15.131.442.460	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	1.304.175.492	205.688.374	-	1.509.863.866	Field equipments
Jumlah	55.376.411.557	15.113.895.444	2.090.083.356	68.400.223.645	Total
Jumlah Tercatat	49.223.079.535			37.225.231.952	Net Carrying Value

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

The details and mutation of property and equipment are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	8.435.973.916	-	-	8.435.973.916	Building
Kendaraan bermotor	45.551.925.220	8.857.600.000	293.000.000	54.116.525.220	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	1.455.001.327	142.704.800	-	1.597.706.127	Office equipments
Perabotan kantor	1.005.722.763	64.224.100	-	1.069.946.863	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	23.545.928.490	4.700.000	-	23.550.628.490	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	1.624.196.302	49.250.500	-	1.673.446.802	Field Equipments
Jumlah	95.774.011.692	9.118.479.400	293.000.000	104.599.491.092	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.360.721.568	421.798.696	-	1.782.520.264	Building
Kendaraan bermotor	12.816.605.052	15.184.977.593	293.000.000	27.708.582.645	Vehicles
Tongkang	6.632.223.910	1.703.175.000	-	8.335.398.910	Barge
Perlengkapan kantor	1.273.485.231	101.218.903	-	1.374.704.134	Office equipments
Perabotan kantor	894.514.524	99.771.125	-	994.285.649	Furniture and fixtures
Partisi kantor	476.051.882	26.283.125	-	502.335.007	Office partitions
Mesin dan alat berat	10.752.532.219	2.621.877.237	-	13.374.409.456	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	1.064.179.346	239.996.146	-	1.304.175.492	Field equipments
Jumlah	35.270.313.732	20.399.097.825	293.000.000	55.376.411.557	Total
Jumlah Tercatat	60.503.697.960			49.223.079.535	Net Carrying Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:	Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:		
	30 September/ September 30, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	7.246.455.191	10.226.124.468	Cost of sales (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	7.867.440.253	8.222.878.573	General and administrative expenses (Note 29)
Beban non operasional	-	1.950.094.784	Non operational expense
Jumlah	<u>15.113.895.444</u>	<u>20.399.097.825</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, semua aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 83.196.250.000 dan Rp 85.672.250.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, all properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 83,196,250,000 and Rp 85,672,250,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp13.810.037.258 dan Rp 13.691.219.609.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, gross carrying amount of property and equipment which fully depreciated but still used in the operation are amounted to Rp 13,810,037,258 and Rp 13,691,219,609, respectively.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 33d), kecuali aset yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, all property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 33d), except assets obtained from consumer financing payable.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of total property and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property and equipment were provided.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini seluruhnya merupakan properti pertambangan TRA, entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

12. MINING PROPERTIES

This account entirely represents mining properties of TRA, a subsidiary, with the details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September/ September 30, 2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tambang berproduksi - Rajawali 1	184.161.280.425	12.783.409.245	-	196.944.689.670	Producing mines - Rajawali 1
Akumulasi amortisasi	(33.583.276.975)	(17.097.955.685)	-	(50.681.232.660)	Accumulated amortization
Bersih	<u>150.578.003.450</u>			<u>146.263.457.010</u>	Net

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tambang berproduksi - Rajawali 1	177.493.461.107	6.667.819.318	-	184.161.280.425	Producing mines - Rajawali 1
Akumulasi amortisasi	(14.871.755.398)	(18.711.521.577)	-	(33.583.276.975)	Accumulated amortization
Bersih	<u>162.621.705.709</u>			<u>150.578.003.450</u>	Net

Beban amortisasi properti pertambangan dialokasikan pada Beban Pokok Penjualan (Catatan 28).

Amortization of mining properties was allocated to Cost of Sales (Note 28).

Grup menggunakan proyeksi produksi dalam suatu *area of interest* untuk periode sampai dengan cadangan dalam *area of interest* tersebut telah habis diproduksi atau berakhirnya masa konsesi yang diantisipasi, mana yang lebih dahulu. Proyeksi atas produksi menggunakan estimasi manajemen di dalam kemampuan jumlah produksi sampai dengan masa konsesi selesai. Penurunan nilai atas properti pertambangan dilakukan jika jumlah produksi Grup tidak dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi.

The Group uses the projected production in respect of the area of interest for the period until the reserve in the area of interest has been fully manufactured or anticipated of the concession has been expired, whichever is earlier. The projection of production uses management estimation within the total production capability until the concession period is over. Impairment of mining properties is carried out if the total production of the Group can not achieve the proven reserves until end of the concession period.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSET

Akun ini merupakan aset eksplorasi dan evaluasi dari TRA, entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents exploration and evaluation assets of TRA, a subsidiary, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Penurunan nilai/ Impairment	30 September/ September 30, 2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	<u>199.268.289.279</u>	<u>9.315.636.265</u>	-	<u>208.583.925.544</u>	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>199.268.289.279</u>	<u>9.315.636.265</u>	-	<u>208.583.925.544</u>	Total

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Penurunan nilai/ Impairment Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	162.486.714.270	36.781.575.009	-	199.268.289.279	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>162.486.714.270</u>	<u>36.781.575.009</u>	<u>-</u>	<u>199.268.289.279</u>	Total

Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan jika terindikasi bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan, Grup menguji penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi jika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa dalam area of interest telah kedaluwarsa atau diperkirakan tidak akan diperbarui serta area of interest tidak menunjukkan penemuan yang memenuhi skala ekonomis pertambangan dan Grup telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas eksplorasi dan evaluasi dalam area of interest tersebut

Impairment of exploration and evaluation assets is made if indicated that the carrying amount exceeds the recoverable amount, the Group tests the impairment value of exploration and evaluation assets if the facts and conditions indicate that the area of interest has expired or is not expected to be renewed and the area of interest does not reach the mining economic of scale and the Group has decided to discontinue exploration and evaluation activities within the area of interest.

14. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 1% per tahun. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar di mana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

14. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at September 30, 2019 and December 31, 2018.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 1% per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

15. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 33c).

15. RESTRICTED CASH

This account represents time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 33c).

16. ASET LAIN-LAIN

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
Hak Operasional	12.500.000.000	12.500.000.000	<i>Operating Right</i>
Dikurangi;			<i>Less;</i>
Amortisasi hak operasional	<u>(7.971.014.491)</u>	<u>(6.340.579.710)</u>	<i>Amortization of operating right</i>
Bersih	4.528.985.509	6.159.420.290	<i>Net</i>
Lain-lain	<u>909.437.432</u>	<u>888.008.861</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>5.438.422.941</u></u>	<u><u>7.047.429.151</u></u>	<i>Total</i>

16. OTHER ASSETS

Operating right represents port operational right obtained by PBK, subsidiary, in 2015 – 2021. Operating right are amortized starting February 2016 at the commencement of its operation.

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK, entitas anak, pada tahun 2015 – 2021. Hak operasional tersebut diamortisasi sejak dimulainya operasi pada periode Februari 2016.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000	<i>Teddy Setiawan</i>
PT Batubara Mandiri	182.651.654	182.651.654	<i>PT Batubara Mandiri</i>
PT Phoenix Perkasa	-	500.000.000	<i>PT Phoenix Perkasa</i>
Lain - lain	<u>446.091.647</u>	<u>217.690.541</u>	<i>Others</i>
Sub jumlah	<u>2.605.743.301</u>	<u>2.877.342.195</u>	<i>Sub total</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
Teddy Setiawan	<u>28.064.520.000</u>	<u>28.672.380.000</u>	<i>Teddy Setiawan</i>
Jumlah	<u><u>30.670.263.301</u></u>	<u><u>31.549.722.195</u></u>	<i>Total</i>

17. OTHER PAYABLE - THIRD PARTIES

Teddy Setiawan (TS) and PT Batubata Mandiri (PTBM) are non-controlling shareholder of TRA and PBK. Payable to TS and PTBM represents loan received for the development of TRA and PBK.

Teddy Setiawan (TS) dan PT Batubara Mandiri (PTBM) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA dan PBK. Utang kepada TS dan PTBM merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA dan PBK.

Payable to PP as of December 31, 2018 represent RR's payable for purchase of non-controlling shares of MRK which has been paid in January 2019.

Utang kepada PT Phoenix Perkasa (PP) per 31 Desember 2018 merupakan utang RR atas pembelian saham nonpengendali MRK yang telah dibayarkan di bulan Januari 2019.

The other payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

18. UTANG PAJAK

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	123.882.624	238.618.970	Article 21
Pasal 23 dan 4(2)	47.479.698	33.023.800	Article 23 and 4(2)
Jumlah	<u>171.362.322</u>	<u>271.642.770</u>	Total

18. TAXES PAYABLE

19. UANG MUKA PENJUALAN

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai transaksi uang muka penjualan batu bara dari pihak ketiga.

19. ADVANCE SALES

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, Group has transaction of advance coal sales from third parties.

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
Pemasok	18.697.674.833	18.137.530.525	Supplier
Bunga	1.172.235.208	1.272.159.524	Interest
Lain-lain	982.813.700	1.599.665.639	Others
Jumlah	<u>20.852.723.741</u>	<u>21.009.355.688</u>	Total

20. ACCRUED EXPENSES

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
PT Mandiri Tunas Finance	7.112.438.380	9.812.699.851	PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance	6.769.153.032	12.391.113.734	PT Dipo Star Finance
Jumlah	<u>13.881.591.412</u>	<u>22.203.813.585</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	<u>(11.717.302.331)</u>	<u>(12.621.346.972)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>2.164.289.081</u>	<u>9.582.466.613</u>	Long-term maturities

21. CONSUMER FINANCING PAYABLE

Grup memperoleh fasilitas kredit pembiayaan konsumen dari pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor. Pinjaman tersebut terutang dalam 36-48 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2020 sampai 2023. Tingkat bunga efektif rata-rata 9-13% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

The Group obtained a consumer financing credit facility from a third party used to finance the purchase of the vehicle. The loans are repayable in 36-48 monthly installments and shall due in 2020 to 2023. The average effective interest rate is 9-13% per annum. The loans are collateralized by the vehicles acquired from the loans.

22. UTANG BANK

22. BANK LOANS

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
<i>Term loan</i>	158.758.956.242	175.314.444.081	<i>Term loan</i>
<i>Revolving loan</i>	66.712.599.013	66.658.181.126	<i>Revolving loan</i>
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(3.116.392.557)</u>	<u>(3.426.668.932)</u>	<i>Unamortized transaction cost</i>
Jumlah	222.355.162.698	238.545.956.275	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(84.686.308.584)</u>	<u>(88.369.230.675)</u>	<i>Less Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u>137.668.854.114</u>	<u>150.176.725.600</u>	<i>Long-term maturities</i>

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 33d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 33d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian dari properti pertambangan dan beban keuangan sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of mining properties and finance cost, are as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Properti pertambangan	4.353.381.129	6.192.820.307	<i>Mining properties</i>
Beban keuangan	9.606.611.424	12.581.247.255	<i>Finance costs</i>
Jumlah	<u>13.959.992.553</u>	<u>18.774.067.562</u>	<i>Total</i>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Utang bank	225.471.555.255	241.972.625.207	<i>Bank loan</i>
Bunga masih harus dibayar (Catatan 20)	<u>1.172.235.208</u>	<u>1.272.159.524</u>	<i>Accrued interest (Note 20)</i>
Jumlah	<u>226.643.790.463</u>	<u>243.244.784.731</u>	<i>Total</i>

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
Dolar amerika serikat	5,50%	5,50%	U.S. Dollar
Rupiah	11,00%	11,00%	Rupiah

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasca kerja.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Tidak ada beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	5.449.612.109	4.456.258.322	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	-	1.049.509.449	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	311.938.083	<i>Interest cost</i>
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:			<i>Actuarial loss (gains) recognized in other comprehensive income</i>
Penyesuaian atas pengalaman	-	83.803.745	<i>Experience adjustments</i>
Perubahan asumsi keuangan	-	(451.897.490)	<i>Change in financial assumption</i>
Saldo akhir	<u>5.449.612.109</u>	<u>5.449.612.109</u>	<i>Ending balance</i>

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The calculation of employee benefits is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

The post-employment benefits obligations typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the post-employment benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Nil balance of amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits for the nine months period ended September 30, 2019 and September 30, 2018.

Reconciliation between beginning and ending balance of post-employment benefits liabilities are as follows:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated employee benefit expense and obligation are as follows:

	30 September/ <i>September 30, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	8,5%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	<i>Salary increment rate per annum</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	TM III - 2011	TM III - 2011	<i>Rate of Mortality</i>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (di mana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the sensitivity analysis of change in the assumed discount rate and salary rate (which other variables held constant) would have the following effects:

	<i>Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions</i>	<i>Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Post-employment Benefits Liabilities</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	Kenaikan 1%/Increase 1%	5.189.487.161
	Penurunan 1%/Decrease 1%	5.741.685.240
	<i>Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions</i>	<i>Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Post-employment Benefits Liabilities</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increase rate</i>	Kenaikan 1%/Increase 1%	5.741.770.795
	Penurunan 1%/Decrease 1%	5.184.932.993

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 September 2019 dan 31 Desember 2018/ <i>September 30, 2019 and December 31, 2018</i>	
	Rp	
< 1 tahun	-	< 1 year
1 - 5 tahun	3.417.660.075	1 - 5 years
5 - 10 tahun	885.717.091	5 - 10 years
> 10 tahun	1.146.234.943	> 10 years
Jumlah	5.449.612.109	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah 10,58 tahun.

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2019 and December 31, 2018 is 10.58 years.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan laporan yang diberikan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2019/ September 30, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
PT Mutiara Timur Pratama	2.502.156.695	79,43%	312.769.586.875	PT Mutiara Timur Pratama
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750	Credit Suisse International
Satrio (Komisaris Utama)	23.072.800	0,73%	2.884.100.000	Satrio (President Commissioner)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	440.731.355	14,00%	55.091.419.375	Public (each below 5%)
Jumlah	3.150.000.000	100,00%	393.750.000.000	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2018/ December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
PT Mutiara Timur Pratama	2,502,156,695	79.43%	312,769,586,875	PT Mutiara Timur Pratama
Credit Suisse International	184,039,150	5.84%	23,004,893,750	Credit Suisse International
Satrio (Komisaris Utama)	19,386,400	0.62%	2,423,300,000	Satrio (President Commissioner)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	444,417,755	14.11%	55,552,219,375	Public (each below 5%)
Jumlah	3,150,000,000	100.00%	393,750,000,000	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2019, para pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan dana cadangan umum sebesar Rp 3.500.000.000 dari laba tahun buku 2018 sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas neto dengan jumlah ekuitas. Liabilitas neto meliputi seluruh liabilitas dikurangi dengan kas dan bank. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan

24. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shareholders as of September 30, 2019 and December 31, 2018, based on report prepared by PT Adimitra Jasa Korpora, Company's Share Registrar, are as follows:

Based on Annual General Meeting of Shareholders dated 23 May 2019, the shareholders approve to provide general reserve fund of Rp 3,500,000,000 from income of 2018 in accordance with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as liabilities less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

The computation of gearing ratio is as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Jumlah liabilitas	327.318.542.101	342.430.970.325	<i>Total Liabilities</i>
Dikurangi kas dan bank	<u>83.556.089.978</u>	<u>45.625.197.134</u>	<i>Less cash on hand and in banks</i>
Liabilitas neto	243.762.452.123	296.805.773.191	<i>Net liabilities</i>
Ekuitas	<u>518.674.972.684</u>	<u>489.534.966.943</u>	<i>Equity</i>
Rasio liabilitas neto terhadap ekuitas	<u>0,47</u>	<u>0,61</u>	<i>Net debt to equity ratio</i>

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares with details as follow:

	<u>Rp</u>	
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)		<i>Limited Public Offering I (Note 1d)</i>
Agió saham	307.500.000.000	<i>Share premium</i>
Biaya emisi saham	<u>(5.676.311.911)</u>	<i>Share issuance cost</i>
Sub jumlah	301.823.688.089	<i>Sub total</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	<i>Distribution of bonus shares</i>
Jumlah	<u>17.761.620.443</u>	<i>Total</i>

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

	30 September/ <u>September 30, 2019</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(28.557.628.820)	(28.775.494.223)	<i>PT Naga Mas Makmur Jaya</i>
PT Rajawali Resources	<u>(6.328.312.896)</u>	<u>(6.414.627.476)</u>	<i>PT Rajawali Resources</i>
Jumlah	<u>(34.885.941.716)</u>	<u>(35.190.121.699)</u>	<i>Total</i>

Kepentingan nonpengendali atas laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif entitas anak *Non-controlling Interest in net income and total comprehensive income of subsidiaries*

	30 September/ September 30, 2019 Rp	30 September/ September 30, 2018 Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	217.865.403	(3.655.835.371)	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	86.314.580	10.830.550.223	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>304.179.983</u>	<u>7.174.714.852</u>	Total

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut: *Movement of non-controlling interest are as follows:*

	30 September/ September 30, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal	(35.190.121.699)	27.372.018.408	Beginning balance
Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	-	(70.499.067.014)	Acquisition of subsidiary (Note 1c)
Dividen	-	(93.000.000)	Dividend
Laba bersih	304.179.983	7.973.567.194	Net income
Penghasilan komprehensif lain	-	56.359.713	Other comprehensive income
Jumlah	<u>(34.885.941.716)</u>	<u>(35.190.121.699)</u>	Total

Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

Acquisition of Non-controlling interests in subsidiary

Pada tahun 2014, RR mengakuisisi 0,87% saham nonpengendali NMMJ sebesar 12.000 saham.

In 2014, RR acquired 0.87% non-controlling interest shares of NMMJ with total of 12,000 shares.

Pada tahun 2018, RR mengakuisisi 19,999% saham nonpengendali MRK sebesar 33.201 saham dan NMMJ mengakuisisi 0,001% saham nonpengendali MRK sebesar 1 saham (Catatan 1c).

In 2018, RR acquired 19.999% non-controlling interest shares of MRK with total of 33,201 shares and NMMJ acquired 0.001% non-controlling interest shares of MRK with total of 1 shares (Note 1c).

Rincian selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali adalah sebagai berikut:

The details of difference in value of equity transaction with non-controlling interest are as follows:

	30 September/ September 30, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal	55.836.471.995	337.404.981	Beginning balance
Jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang diakuisisi	-	70.499.067.014	Carrying amount of non-controlling interest acquired
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	-	(15.000.000.000)	Consideration paid to non-controlling interest
Saldo akhir	<u>55.836.471.995</u>	<u>55.836.471.995</u>	Ending balance

27. PENJUALAN BERSIH

27. NET SALES

	30 September/ September 30, 2019	30 September/ September 30, 2018	
	Rp	Rp	
Penjualan ke pihak ketiga			Sales to third parties
Domestik	119.847.627.053	127.985.829.028	Domestic
Ekspor	64.710.327.790	-	Export
	<u>184.557.954.843</u>	<u>127.985.829.028</u>	

Pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari penjualan bersih adalah PT Etika Sumber Alam, PT Sadikun Niagamas Raya dan PT Indonesia Pasti Jaya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, dan serta PT Sadikun Niagamas Raya, PT Indonesia Pasti Jaya, PT Mitra Mandiri Indoenergi, PT Etika Sumber Alam dan PT Sentra Niaga Eka Raya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018

Customers having transactions more than 10% of net sales are PT Etika Sumber Alam, PT Sadikun Niagamas Raya and PT Indonesia Pasti Jaya for the nine-months period ended September 30, 2019, and also PT Sadikun Niagamas Raya, PT Indonesia Pasti Jaya, PT Mitra Mandiri Indoenergi, PT Etika Sumber Alam and PT Sentra Niaga Eka Raya for the nine-months period ended September 30, 2018

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

28. COST OF SALES

	30 September/ September 30, 2019	30 September/ September 30, 2018	
	Rp	Rp	
Beban produksi			Production costs
Transportasi dan pengiriman batubara	97.166.836.912	69.249.058.720	Transportation and delivery of coal
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	24.344.410.876	19.669.814.744	Depreciation and amortization expense (Notes 11 and 12)
Penunjang penambangan	13.570.087.122	2.126.956.427	Mining supports
Gaji dan tunjangan	4.013.201.280	4.441.333.517	Salaries and allowances
Lain-lain	6.630.738.238	4.521.471.832	Others
Jumlah beban produksi	<u>145.725.274.428</u>	<u>100.008.635.240</u>	Total production costs
Persediaan batu bara baku			Raw coal inventory
Saldo awal	5.955.684.248	2.280.616.153	Beginning balance
Saldo akhir	9.812.224.192	7.458.288.520	Ending balance
	<u>(3.856.539.944)</u>	<u>(5.177.672.367)</u>	
Royalti pemerintah (Catatan 33a)	<u>10.386.250.558</u>	<u>6.401.195.149</u>	Government royalty (Note 33a)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>152.254.985.042</u>	<u>101.232.158.022</u>	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT Lancar Jaya Mandiri Abadi, PT Aerotrans Services Indonesia, PT Musi Mitra Jaya, PT Sriwijaya Bara Logistic dan PT Putera Kontrindo Abadi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019; dan PT Aerotrans Services Indonesia dan PT Lancar Jaya Mandiri Abadi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018.

Suppliers having transactions of more than 10% of total services rendered for production activities are PT Lancar Jaya Mandiri Abadi, PT Aerotrans Services Indonesia, PT Musi Mitra Jaya, PT Sriwijaya Bara Logistic and PT Putera Kontrindo Abadi for the nine-months period ended September 30, 2019; and PT Aerotrans Services Indonesia and PT Lancar Jaya Mandiri Abadi for the nine-months period ended September 30, 2018.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018.

There is no related party transaction for the nine months period ended September 30, 2019 and September 30, 2018.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ September 30, 2019 Rp	30 September/ September 30, 2018 Rp	
Gaji dan tunjangan	11.741.543.289	9.233.122.081	Salaries and benefits
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 16)	9.497.875.034	9.152.397.382	Depreciation and amortization expenses (Notes 11 and 16)
Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan	2.693.596.316	1.790.747.252	Community relation and environmental management
Beban transportasi	784.307.805	531.407.877	Transportation expense
Beban sewa	732.097.413	759.440.012	Rent expense
Jasa profesional	555.511.449	345.441.000	Professional fee
Beban umum dan akomodasi	546.502.176	568.844.039	General and accommodation expense
Beban Kantor	423.892.238	456.858.951	Office expense
Lain - lain	1.597.244.119	1.095.566.764	Others
Jumlah	<u>28.572.569.839</u>	<u>23.933.825.358</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Jumlah utang/beban pajak kini Grup nihil untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018.

Total current tax expense/payable of the Group is nil for the nine months period ended September 30, 2019 and September 30, 2018.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 30 SEPTEMBER 2018 –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND SEPTEMBER 30, 2018 –
Continued

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.519.024.821	48.166.192.603	<i>Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban penyusutan dan amortisasi	7.423.576.104	7.685.814.825	<i>Depreciation and amortization expense</i>
Penyisihan penurunan nilai batubara	38.952.172	52.299.732	<i>Allowance for impairment losses coal</i>
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(23.733.118.440)	(64.375.516.748)	<i>Equity in net income of associate</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.099.932.869	1.786.401.511	<i>Non deductible expenses</i>
Pendapatan lain-lain	(608.414.417)	(64.093.750)	<i>Other income</i>
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.818.967.662)	(790.693.964)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Laba (Rugi) fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	11.920.985.447	(7.539.595.791)	<i>Fiscal income (loss) before fiscal loss carryforward</i>
Kompensasi kerugian fiskal	(121.557.895.426)	(154.541.608.989)	<i>Fiscal loss carryforward</i>
Akumulasi rugi fiskal	(109.636.909.979)	(162.081.204.780)	<i>Accumulated fiscal loss</i>

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Grup juga tidak mengakui aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilize the deferred tax assets. The Group also does not recognize deferred tax assets from temporary differences because management considers the deferred tax assets can not be utilized in the future.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi

The corporate income tax calculations are preliminary estimates made for accounting purposes.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2019 Sembilan bulan/ (Nine months) Rp	2018 Sembilan bulan/ (Nine months) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.519.024.821	48.166.192.603	<i>Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Tarif pajak yang berlaku	7.129.756.205	12.041.548.151	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(4.149.509.843)	(13.926.447.098)	<i>Tax effect of nontaxable income</i>
Laba rugi fiskal yang tidak diakui	(2.980.246.362)	1.884.898.947	<i>Unrecognized fiscal income/loss</i>
Beban pajak	-	-	<i>Tax expense</i>

31. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 Sembilan bulan/ (Nine months) Rp	2018 Sembilan bulan/ (Nine months) Rp	
<u>Laba</u>			<u>Profit</u>
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	28.214.844.838	40.991.477.751	<i>Net profit attributable to owners of the Company</i>
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000	<i>Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share</i>
Laba per saham dasar	8,96	13,01	<i>Basic earnings per share</i>

Per tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018, Grup tidak memiliki efek saham biasa yang bersifat dilutif.

The computation of earnings per share for the nine-months period ended September 30, 2019 and September 30, 2018 are as follows:

As of September 30, 2019 and September 30, 2018, the Group does not have dilutive ordinary shares

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 5.201.140.060 untuk periode yang berakhir 30 September 2019 dan Rp 5.558.801.960 untuk periode yang berakhir 30 September 2018.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. *The Group provides short-term employees' benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 5,201,140,060 for period ended September 30, 2019 and Rp 5,558,801,960 for period ended September 30, 2018.*

- b. Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora sebesar Rp 743.760.733 dan US\$ 19.188 (ekuivalen Rp 271.965.468) per 30 September 2019 dan Rp 710.579.760 dan US\$ 19.188 (ekuivalen Rp 277.856.070) per 31 Desember 2018 yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Persentase utang terhadap total liabilitas sebesar 0,3% per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan

- b. The Group had payable to PT Rajawali Corpora amounting to Rp 743,760,733 and US\$ 19,188 (equivalent Rp 271,965,468) as of September 30, 2019 and Rp 710,579,760 and US\$ 19,188 (equivalent Rp 277,856,070) as of December 31, 2018 which represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand. The percentages of payable to total liabilities are 0.3% as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company

33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Royalti Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09/2012, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO.

Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Government Royalty

Based on Government Regulation No. 09/2012, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO.

The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 7/2014 pada tanggal 28 Pebruari 2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dengan nilai masing-masing sebesar Rp 5.681.654.626 dan Rp 5.142.092.034 (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa nilai jaminan reklamasi dan penutupan tambang tersebut cukup untuk menutupi kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sampai dengan sisa umur tambang.

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 7/2014 at February 28, 2014 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for 30 September 2019 and 31 December 2018 amounted to Rp 5,681,654,626 and Rp 5,142,092,034 respectively (Note 15).

Management believes that the reclamation and mine closures guarantees is adequate to cover liabilities for environmental management and reclamation as of the remaining life of the mine.

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). The credit facilities as at September 30, 2019 were as follows:

Jenis fasilitas	Batas/Limit	Jenis fasilitas / Type of facility
<p>Fasilitas A</p> <p>Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR.</p> <p>Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p> <p>Pada tahun 2016, pinjaman pada fasilitas A telah direstrukturisasi. Jangka waktu kredit awalnya sampai dengan 8 Maret 2019 berubah menjadi sampai dengan 31 Desember 2021. Jenis suku bunga pinjaman menjadi suku bunga tetap dengan tarif 5,5% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 11% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p>	<p>USD 9.556.061,75 dan/and IDR 48.620.751.890</p>	<p>Facility A</p> <p>To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR.</p> <p>In 2014, the interest rate for facility A was changed to 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR.</p> <p>In 2016, the loan facility A was restructured. Loan maturity date of March 8, 2019 was amended to December 31, 2021. Interest rate is charged at a fixed rate of 5.5% per annum for loan drawdown in USD and 11% per annum for loan drawdown in IDR.</p>
<p>Fasilitas B</p> <p>Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.</p> <p>Pada tahun 2015, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan batas fasilitas ini yang semula didenominasikan dalam mata uang USD dikonversikan menjadi mata uang Rupiah dengan total nilai sebesar Rp 66.736.500.000 dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5.65% per tahun.</p> <p>Pada tahun 2016, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan suku bunga pinjaman menjadi suku bunga tetap dengan tarif 11% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p> <p><i>Availability period</i> kembali diperpanjang sampai dengan tahun 2019</p>	<p>Rp 66.736.500.000</p>	<p>Facility B</p> <p>To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan is for 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</p> <p>In 2015, the availability period was extended to another 1 year and this facility's limit which is initially denominated in USD currency has been converted into Rupiah with total amount of Rp 66,736,500,000 with an interest rate of 3 month JIBOR + 5.65% per annum</p> <p>In 2016, the availability period was extended to another 1 year and interest rest is charged at a fixed rate of 11% per annum for loan drawdown in IDR.</p> <p><i>Availability period</i> was extended until 2019</p>
<p>Fasilitas C</p> <p>Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.</p> <p><i>Availability period</i> kembali diperpanjang sampai dengan tahun 2019</p>	<p>US\$ 50.000</p>	<p>Fasilitas C/ Facility C</p> <p>To support the foreign exchange transactions (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</p> <p><i>Availability period</i> was extended until 2019</p>

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh persediaan, piutang usaha, dan aset tetap TRA (Catatan 5, 7 dan 11).
- Pengalihan manfaat asuransi dan coal off-take agreement apabila ada.
- Corporate *guarantee* Perusahaan.

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan dividen.
- Subordinasi pinjaman TRA pada direksi / pemegang saham / afiliasi.
- Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Selain dari utang bank dan utang pembiayaan konsumen, seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

Jumlah tercatat utang bank dan utang pembiayaan konsumen diakui berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar yang mencerminkan risiko kredit Grup dengan mengacu pada instrumen keuangan yang serupa. Dengan demikian, jumlah tercatat tersebut juga telah mendekati nilai wajarnya.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk

The collateral required by this credit facility are as follows:

- *Pledge of all TRA's shares.*
- *Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.*
- *Fiduciary of all inventories, trade receivables and property and equipment of TRA (Notes 5, 7 and 11).*
- *Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any.*
- *Corporate guarantee of the Company*

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:

- *TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.*
- *Subordination TRA's loan to director / shareholder / affiliated.*
- *The minimum coal production referred to the result from independent consultant.*

In addition, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for bank loans and consumer financing payables, the carrying amounts of all financial assets and liabilities recognized in the consolidated statements of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

The carrying amount of bank loans and consumer financing payables are recognized based on discounted future cash flow using current market rates for similar financial instrument which reflects the Group's credit risk. Therefore, the carrying amount of those financial instruments also approximate their fair value.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while

mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Untuk itu, Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya.

Kebijakan Grup menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Saldo kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik (Catatan 4).

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, seluruh piutang dan uang jaminan. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

b. Risiko Pasar

1) Risiko Mata Uang

Perusahaan melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang dan karena itu terekspos risiko mata uang. Grup tidak memiliki kebijakan khusus terhadap lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur mata uang dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai manakala timbul risiko mata uang yang signifikan.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing yang signifikan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Therefore, the Company trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Group has a policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

Cash on hand and in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable (Note 4).

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position which comprise of cash and cash equivalent, all receivables and refundable deposit. The Group does not hold any collateral as security.

b. Market Risk

1) Currency Risk

The Company does business transaction in some currencies and consequently is been exposed to currency risk. The Group does not have particular hedging policy on foreign exchange currency. However management continuously monitors currency risk and will consider to do hedging when significant currency risk arises.

The following table shows the Group's significant foreign currency denominated financial assets and liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

		30 September 2019/ September 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	
Aset						Asset
Kas dan setara kas	US\$	240.961	3.415.384.474	268.639	3.890.161.358	Cash and cash equivalents
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	(1.980.000)	(28.064.520.000)	(1.980.000)	(28.672.380.000)	Other accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	US\$	(19.188)	(271.965.468)	(19.188)	(277.856.070)	Due to a related party
Utang bank	US\$	(8.242.103)	(116.823.565.654)	(8.958.807)	(129.732.489.176)	Bank loans
Jumlah liabilitas		(10.241.291)	(145.160.051.122)	(10.957.995)	(158.682.725.246)	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$	(10.000.330)	(141.744.666.648)	(10.689.356)	(154.792.563.888)	Total Liabilities

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam Rupiah terhadap mata uang \$AS adalah 3%. Jika Rupiah menguat/melemah terhadap \$AS pada besaran tersebut, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba setelah pajak pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar Rp 3.189.255.000 dan Rp 3.482.832.687.

Sensitivity for the reasonably possible change in Rupiah againsts US\$ are 3%. If Rupiah had strengthened/weakened against US\$ by such rate, with all other variables held constant, the post-tax profit as of 30 September 2019 and 31 December 2018 shall increase/decrease of Rp 3,189,255,000 and Rp 3,482,832,687, respectively.

Grup mencatat keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 3.199.459.628 pada periode yang berakhir 30 September 2019 dan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 15.275.776.737 pada periode yang berakhir 30 September 2018.

The Group incurred foreign exchange gain of Rp 3,199,459,628 in period ended September 30, 2019 and foreign exchange loss of Rp 15,275,776,737 in period ended September 30, 2018.

2) Risiko Harga

Grup terkait dengan aktivitas usaha menghadapi risiko harga komoditas karena batu bara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar global. Harga batu bara cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran di pasar global.

Grup melakukan kontrak penjualan batu bara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap untuk pemenuhan kuantitas tertentu guna melindungi sebagian dari nilai pendapatan tiap periodenya.

2) Price Risk

The Group pertain to the business activities faces commodity price risk since coal is a commodity product traded in the global markets. Coal prices fluctuate in line with changes in supply and demands in the global markets.

Group has entered into certain quantity fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its value of revenue for each period.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities on contractual undiscounted payments as of September 30 2019 and 31 December 2018.

30 September/September 30, 2019							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total		
							%
Tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	676.383.640	-	156.769.176	-	833.152.816	Non-interest bearing Trade accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	1.015.726.202	-	1.015.726.202	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	313.463.191	12.000.000	30.344.800.110	-	30.670.263.301	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	8.294.502.905	5.994.522.271	6.563.698.565	-	20.852.723.741	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang pembiayaan konsumen	8,84 - 13,52	1.195.353.116	2.390.706.232	9.054.924.824	2.347.223.913	14.988.208.085	Fixed interest rate instruments Consumer financing payable
Utang bank	5,5 - 11,00	-	65.090.270.902	39.169.463.865	151.540.503.906	255.800.238.673	Bank loan
Jumlah		<u>10.479.702.852</u>	<u>73.487.499.405</u>	<u>86.305.382.742</u>	<u>153.887.727.819</u>	<u>324.160.312.818</u>	Total

31 Desember/December 31, 2018

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate					Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	%		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	2.982.931.873	-	-	-	2.982.931.873	Trade accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	988.435.830	-	988.435.830	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	570.288.154	17.892.593	30.961.541.448	-	31.549.722.195	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	3.047.357.660	3.049.280.674	14.912.717.354	-	21.009.355.688	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang Pembiayaan Konsumen	11,31-13,52	1.725.140.907	2.358.740.864	10.614.334.260	10.099.697.860	24.797.913.891	Consumer financing payable
Utang bank	5,50-11,00	-	27.805.538.499	76.126.638.394	171.221.470.850	275.153.647.743	Bank loan
Jumlah		8.325.718.594	33.231.452.630	133.603.667.286	181.321.168.710	356.482.007.220	Total

d. Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan mengupayakan agar seluruh pinjaman dari bank menggunakan suku bunga tetap, eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (Catatan 22) yang akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Grup di masa datang. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing saldo utang bank mencerminkan sekitar 67,93% dan 69,66% dari jumlah liabilitas.

Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai tujuan tersebut, Grup secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari. Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 30 September 2018, transaksi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company attempts that its bank loan shall bear fixed interest rate, this risk exposure mainly arise from bank loans (Note 22) would directly influence the future contractual cash flows of the Group. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of bank loan represents 67.93% and 69.66% of total liabilities, respectively.

The Group's policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. In order to achieve this objective, the Group regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations. The Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

36. NON-CASH ACTIVITY

For the nine-months period ended September 30, 2019 and September 30, 2018, significant non-cash transaction are as follows:

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine-months) Rp	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine-months) Rp	
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi dari perubahan kurs mata uang asing	(5.890.602)	26.498.117	<i>Increase (decrease) in due to a related party due to foreign exchange fluctuations</i>
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain kepada pihak ketiga dari perubahan kurs mata uang asing	(607.860.000)	2.734.380.000	<i>Increase (decrease) in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations</i>
Kenaikan properti pertambangan dari kapitalisasi beban	4.353.381.129	5.019.093.269	<i>Increase in mining properties from capitalization of expenses</i>
Kenaikan (penurunan) utang bank dari perubahan kurs mata uang asing	(2.711.657.688)	12.135.363.873	<i>Increase (decrease) in bank loans due to foreign exchange fluctuations</i>

37. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan entitas induk disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

37. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements.

38. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Oktober 2019.

38. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements have been authorized by Board of Director of the Company, who responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on October 31, 2019.

	30 September/ September 30, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	71.727.326.639	30.334.918.817	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	155.671.600.670	138.701.703.888	Related parties
Pihak ketiga	2.889.584.739	1.063.413.699	Third parties
Biaya dibayar dimuka	823.518.511	1.130.295.336	Prepaid expense
Jumlah Aset Lancar	<u>231.112.030.559</u>	<u>171.230.331.740</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	7.049.026.697	12.224.881.500	Property and equipment - net
Investasi saham	283.000.000.000	283.000.000.000	Investments in shares
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>290.049.026.697</u>	<u>295.224.881.500</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>521.161.057.256</u></u>	<u><u>466.455.213.240</u></u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	5.875.000	6.625.000	Taxes payable
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	60.000.000.000	-	Due to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	12.000.000	12.000.000	Due to a third party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long - term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	5.109.099.037	5.578.283.690	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>65.126.974.037</u>	<u>5.596.908.690</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang lainnya	579.999.999	580.000.000	Other long-term liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long term liability - net current maturity:
Utang pembiayaan konsumen	579.295.806	4.234.416.161	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.159.295.805</u>	<u>4.814.416.161</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u><u>66.286.269.842</u></u>	<u><u>10.411.324.851</u></u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	20.573.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	3.500.000.000	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	37.051.099.325	41.720.200.300	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u><u>454.874.787.414</u></u>	<u><u>456.043.888.389</u></u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>521.161.057.256</u></u>	<u><u>466.455.213.240</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 30 SEPTEMBER 2018

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
 COMPREHENSIVE INCOME
 PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND SEPTEMBER 30, 2018

	2019 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	2018 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	1.596.801.460	461.812.639	Interest income
Keuntungan selisih kurs	-	4.170.924.895	Gain on foreign exchange
Penghasilan lain-lain	5.580.000.000	5.685.000.000	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>7.176.801.460</u>	<u>10.317.737.534</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(6.736.548.708)	(6.175.996.213)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs	(927.231.460)	-	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(679.273.451)	(1.059.642.016)	Finance costs
Biaya bank	(2.848.816)	(2.192.214)	Bank charges
Jumlah Beban	<u>(8.345.902.435)</u>	<u>(7.237.830.443)</u>	Total Expenses
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(1.169.100.975)	3.079.907.091	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>	TAX EXPENSES
(RUGI) LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>(1.169.100.975)</u>	<u>3.079.907.091</u>	NET (LOSS) PROFIT AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp		
Saldo per 1 Januari 2018	393.750.000.000	20.573.688.089	-	14.569.221.222	428.892.909.311	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	3.079.907.091	3.079.907.091	Net income for the period
Saldo per 30 September 2018	393.750.000.000	20.573.688.089	-	17.649.128.313	431.972.816.402	Balance as of September 30, 2018
Saldo per 1 Januari 2019	393.750.000.000	20.573.688.089	-	41.720.200.300	456.043.888.389	Balance as of January 1, 2019
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	Appropriated to general reserve
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	(1.169.100.975)	(1.169.100.975)	Net loss for the period
Saldo per 30 September 2019	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>3.500.000.000</u>	<u>37.051.099.325</u>	<u>454.874.787.414</u>	Balance as of September 30, 2019

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 30 SEPTEMBER 2018

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND SEPTEMBER 30, 2018

	2019 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	2018 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pendapatan lain-lain	3.820.881.014	6.555.000.000	Proceeds from other income
Pembayaran kepada pemasok	(844.640.896)	(903.528.761)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(412.875.000)	(412.875.000)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban bunga	(679.273.451)	(1.059.642.015)	Payments of interest expense
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.884.091.667</u>	<u>4.178.954.224</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	1.529.749.404	408.196.201	Proceeds from interest income
Pembelian aset tetap	-	(1.093.500.000)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>1.529.749.404</u>	<u>(685.303.799)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang dari pihak berelasi - neto	42.167.500.000	23.367.621.440	Proceeds from due from related parties - net
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(4.124.305.009)	(3.545.966.002)	Payments of consumer financing payables
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>38.043.194.991</u>	<u>19.821.655.438</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	41.457.036.062	23.315.305.863	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	30.334.918.817	10.255.393.127	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(64.628.240)	290.615.301	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>71.727.326.639</u></u>	<u><u>33.861.314.291</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	30 September 2019 dan 31 Desember 2018 <i>September 30, 2019 and December 31, 2018</i>	
			% kepemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ <i>Mining support service</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using the cost method.